

INDONESIAN JOURNAL OF
**CLINICAL PATHOLOGY AND
MEDICAL LABORATORY**

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

EDITORIAL TEAM

Editor-in-chief:

Puspa Wardhani

Editor-in-chief Emeritus:

Prihatini

Krisnowati

Editorial Boards:

Maimun Zulhaidah Arthamin, AAG Sudewa, Rahayuningsih Dharma, Mansyur Arif, July Kumalawati, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Aryati, Purwanto AP, Jusak Nugraha, Sidarti Soehita, Endang Retnowati Kusumowidagdo, Edi Widjajanto, Budi Mulyono, Adi Koesoema Aman, Ulang Bahrin, Ninik Sukartini, Kusworini Handono, Rismawati Yaswir, Osman Sianipar

Editorial Assistant:

Dian Wahyu Utami

Language Editors:

Yolanda Probahoesodo, Nurul Fitri Hapsari

Layout Editor:

Akbar Fahmi

Editorial Address:

d/a Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo Jl. Mayjend. Prof. Dr Moestopo 6-8 Surabaya, Indonesia
Telp/Fax. (031) 5042113, 085-733220600 E-mail: majalah.ijcp@yahoo.com, jurnal.ijcp@gmail.com
Website: <http://www.indonesianjournalofclinicalpathology.or.id>

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

CONTENTS

RESEARCH

- The Morphological Features of Erythrocytes in Stored Packed Red Cells
(Gambaran Morfologi Eritrosit di Packed Red Cells Simpan)
Dewi Sri Kartini, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif 103–106
- Correlation of Advanced Glycation End Products with Urinary Albumin Creatinin Ratio in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus
(Kenasaban Kadar Advanced Glycation End Products dengan Rasio Air Kemih Albumin Kreatinin di Pasien Diabetes Melitus Tipe 2)
Debie Anggraini, Rismawati Yaswir, Lillah², Husni 107–110
- Monocyte Lymphocyte Ratio in Dengue Hemorrhagic Fever
(Monocyte Lymphocyte Ratio di Dengue Hemorrhagic Fever)
Dwi Retnoningrum, Purwanto AP 111–113
- Correlation between NT-proBNP and Left Ventricular Ejection Fraction by Echocardiography in Heart Failure Patients
(Kenasaban antara Kadar NT-proBNP dan Fraksi Ejeksi Ventrikel Kiri Secara Ekokardiografi di Pasien Gagal Jantung)
Mutiara DS, Leonita Anniwati, M. Aminuddin 114–118
- Detection of *Mycobacterium Tuberculosis* with TB Antigen Rapid Test in Pulmonary Tuberculosis Patients with Four Types of Sputum Sample Preparation
(Deteksi Antigen *Mycobacterium Tuberculosis* Menggunakan TB Antigen Uji Cepat di Pasien Tuberkulosis Paru dengan 4 Cara Preparasi Dahak)
Miftahul Ilmiah, IGAA. Putri Sri Rejeki, Betty Agustina Tambunan 119–125
- Diagnostic Test of Hematology Parameter in Patients Suspect of Malaria
(Uji Diagnostik Tolok Ukur Hematologi di Pasien Terduga Malaria)
Ira Ferawati, Hanifah Maani, Zelly Dia Rofinda, Desywar 126–130
- Comparison Results of Analytical Profile Index and Disc Diffusion Antimicrobial Susceptibility Test to Technical Dedicated Reasonable 300B Method
(Perbandingan Hasil Analytical Profile Index dan Uji Kepekaan Antibiotika Difusi Cakram dengan Metode Technical Dedicated Reasonable 300B)
IG Eka Sugiarta, Bambang Pujo Semedi, Puspa Wardhani, IGAA Putri Sri Rejeki 131–137
- The Agreement between Light Criteria and Serum Ascites Albumin Gradient for Distinguishing Transudate and Exudate
(Kesesuaian Patokan Light dengan Serum Ascites Albumin Gradient dalam Membedakan Transudat dan Eksudat)
Rike Puspasari, Lillah, Efrida 138–140
- Correlation between Serum Tissue Polypeptide Specific Antigen Level and Prostate Volume in BPH
(Kenasaban antara Kadar Tissue Polypeptide Specific Antigen Serum dan Volume Prostat di BPH)
Mahrany Graciella Bumbungan, Endang Retnowati, Wahjoe Djatisoesanto 141–145

Correlation of Antinuclear Antibody Profile with Hematologic and Renal Disorders in Systemic Lupus Erythematosus (<i>Hubungan Antinuclear Antibody Profile dengan Gangguan Hematologi dan Ginjal di Systemic Lupus Erythematosus</i>) Chelvi Wijaya, Asvin Nurulita, Ulung Bahrn	146–150
Identification of Dengue Virus Serotypes at the Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2016 and its Correlation with NS1 Antigen Detection (<i>Identifikasi Serotipe Virus Dengue di RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2016 serta Kenasabannya dengan Deteksi Antigen NS1</i>) Jeine Stela Akualing, Aryati Puspa Wardhani, Usman Hadi	151–156
Correlation of Coagulation Status and Ankle Brachial Index in Diabetes Mellitus Patients with Peripheral Arterial Disease (<i>Hubungan Status Koagulasi terhadap Nilai Ankle Brachial Index Pasien Penyakit Arteri Perifer dengan Diabetes Melitus</i>) Lany Anggreani Hutagalung, Adi Koesema Aman, Syanti Syafril	157–161
The Difference of Plasma D-dimer Levels in Acute Myocardial Infarction with and without ST Elevation (<i>Perbedaan Kadar D-dimer Plasma di Infark Miokard Akut dengan ST Elevasi dan Tanpa ST Elevasi</i>) Desi Kharina Tri Murni, Adi Koesoema Aman, Andre Pasha Ketaren	162–166
Fructosamine and Glycated Albumin in Patients with Type 1 Diabetes Mellitus During Ramadhan Fasting (<i>Fruktosamin dan Albumin Glikat di Pasien Diabetes Melitus Tipe 1 yang Menjalankan Puasa Ramadhan</i>) Vinzy Yulina, Sidarti Soehita, Muhammad Faizi, Budiono	167–171
Diagnostic Test on the Fourth Generation Human Immunodeficiency Virus in HIV Suspects (<i>Uji Diagnostik Human Immunodeficiency Virus Generasi Keempat di Terduga HIV</i>) Sofitri, Ellyza Nasrul, Almurdi, Efrida	172–177
Correlation of Neutrophils/Lymphocytes Ratio and C-Reactive Protein in Sepsis Patients (<i>Kenasaban antara Rasio Neutrofil/Limfosit dan C-Reactive Protein di pasien Sepsis</i>) Henny Elfira Yanti, Fery H Soedewo, Puspa Wardhani	178–183
Differences of Lymphocyte Proliferation Index After Culture Filtrate Protein 10 Stimulation in Patients with Active and Latent Tuberculosis and Healthy Individuals (<i>Perbedaan Indeks Proliferasi Limfosit Pascastimulasi Culture Filtrate Protein 10 di Pasien Tuberkulosis Aktif, Laten dan Orang Sehat</i>) Binar R. Utami, Betty Agustina T, Suprpto Ma'at	184–190
LITERATURE REVIEW	
Glycated Hemoglobin A1c as a Biomarker Predictor for Diabetes Mellitus, Cardiovascular Disease and Inflammation (<i>Glikasi Hemoglobin A1c sebagai Petanda Biologis Peramal Diabetes Melitus Penyakit Kardiovaskular dan Inflamasi</i>) Indranila KS	191–196
CASE REPORT	
Erythroleukemia (<i>Eritroleukemia</i>) Ailinda Theodora Tedja, Riadi Wirawan	197–202

Thanks to editors in duty of IJCP & ML Vol 23 No. 2 March 2017

Rismawati Yaswir, July Kumalawati, Mansyur Arif, Rahayuningsih Dharma,
Nurhayana Sennang Andi Nanggung, AAG. Sudewa, Ninik Sukartini, Tahono, M. Yolanda Probahoosodo

RESEARCH

CORRELATION OF COAGULATION STATUS AND ANKLE BRACHIAL INDEX (ABI) IN DIABETES MELLITUS PATIENTS WITH PERIPHERAL ARTERIAL DISEASE

(Hubungan Status Koagulasi terhadap Nilai Ankle Brachial Index (ABI) Pasien Penyakit Arteri Perifer dengan Diabetes Melitus)

Lany Anggreani Hutagalung¹, Adi Koesema Aman², Syanti Syafril³

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) sering dihubungkan dengan komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Hiperglikemia merupakan faktor bahaya aterosklerosis dan penyakit vaskuler yang menyebabkan kerusakan pembuluh darah serta menyebabkan terjadinya glikasi terhadap hemoglobin, protrombin, fibrinogen dan protein lain yang terlibat dalam mekanisme pembekuan. Diabetes melitus merupakan salah satu faktor bahaya Penyakit Arteri Perifer (PAP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status koagulasi terhadap nilai ABI pasien penyakit arteri perifer dengan diabetes melitus. Penelitian ini bersifat analitik observasional yang dilakukan di Departemen Penyakit Dalam RSUP. Adam Malik Medan masa waktu bulan April-Oktober 2015. Pasien DM dilakukan pemeriksaan Ankle Brachial Index (ABI) dan status koagulasi seperti PT, APTT, fibrinogen dan D-dimer. Pada Penelitian ini menunjukkan perbedaan bermakna antara kadar fibrinogen dan D-dimer dengan PAP, yaitu kadar fibrinogen dan D-dimer di pasien DM dengan PAP lebih tinggi dibandingkan dengan pasien DM non-PAP ($333,35 \pm 127,49$ vs $244,95 \pm 83,96$; $p=0,001$) dan ($648,40 \pm 443,96$ vs $302,45 \pm 108,41$; $p=0,008$). Didapatkan perbedaan bermakna antara kadar fibrinogen dan D-dimer dengan derajat PAP, yaitu kadar fibrinogen dan D-dimer di derajat PAP berat lebih tinggi, dibandingkan dengan PAP ringan ($374,00 \pm 114,94$ vs $327,14 \pm 136,45$; $p=0,012$) dan ($1170,67 \pm 398,72$ vs $537,36 \pm 348,08$; $p=0,012$). Setelah dilakukan uji kenasaban Spearman, Didapatkan adanya hubungan bermakna antara kadar D-dimer dengan PAP, yaitu peningkatan kadar D-dimer berhubungan dengan rendahnya nilai ABI ($r -0,577$; $p=0,000$). Kadar Fibrinogen dan D-dimer di pasien DM dengan PAP lebih tinggi dibandingkan di pasien DM non-PAP. Peningkatan kadar D-dimer berhubungan dengan rendahnya nilai ABI.

Kata kunci: Diabetes melitus, penyakit arteri perifer, status koagulasi, ankle brachial index

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is commonly associated with both microvascular and macrovascular complications. Hyperglycemia, a well-defined risk factor for accelerated atherosclerosis and vascular disease, may cause vessel damage and resulting in glycation of hemoglobin, prothrombin, fibrinogen and other proteins involved in clotting mechanisms. The glycation results in the incomplete activation and function of the clotting cascade. Diabetes mellitus is a risk factor for Peripheral Arterial Disease (PAD). This research is aimed to know the correlation between coagulation status, Ankle Brachial Index (ABI) and PAD in patients with DM. This study was an observational analytical study that was performed in the Adam Malik Hospital Medan, from April to October 2015. All samples were examined for Ankle Brachial index (ABI) and coagulation parameters such as PT, APTT, fibrinogen and D-dimer level. There was a significantly difference between fibrinogen and D-dimer level with PAD. DM patients with PAD had significantly higher fibrinogen and D-dimer levels compared with DM patients without PAD (333.35 ± 127.49 vs 244.95 ± 83.96 ; $p=0.001$) and (648.40 ± 443.96 vs 302.45 ± 108.41 ; $p=0.008$). There was a significantly difference between fibrinogen and D-dimer level with severity of PAD, whereas severe PAD had significantly higher fibrinogen and D-dimer levels compared with mild PAD (374.00 ± 114.94 vs 327.14 ± 136.45 ; $p=0.012$) and (1170.67 ± 398.72 vs 537.36 ± 348.08 ; $p=0.012$). Also there was a negative correlation between D-dimer level and ABI

¹ Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, University of North Sumatra, Medan, Indonesia. E-mail: clinpathusu@yahoo.com

² Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, University of North Sumatra, Medan, Indonesia

³ Department of Internal Medicine, Division of Endocrinology, Faculty of Medicine, University of North Sumatra, Medan, Indonesia

values ($r = -0.577$; $p = 0.000$). Diabetes mellitus patients with PAD had significantly higher fibrinogen and D-dimer levels compared with DM patients without PAD. There was a negative correlation between D-dimer level and ABI values.

Key words: Diabetes mellitus, peripheral arterial disease, coagulation status, ankle brachial index

INTRODUCTION

Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by hyperglycemia and impaired metabolism of carbohydrates, proteins and lipids caused by a defect in insulin secretion and/or insulin work.¹ In 2013, Indonesia was the seventh largest country of diabetes mellitus sufferers in the world with 8.5 million people and the number of DM sufferers will be 14.1 million by 2035.² Diabetes mellitus is often associated with microvascular and macrovascular complications, in which hyperglycemia is a risk factor for atherosclerosis and vascular disease, causing damage to blood vessels.³

Peripheral Arterial Disease (PAD), moreover, is a disease with reduced blood flow to the extremities characterized by typical ischemic pain, non-typical pain, or even no symptoms depending on the severity degree of the disease. Peripheral arterial disease in diabetes is different in biology, clinical description, and management. Therefore, this disease often does not cause any symptoms or unclear complaints, different from PAD with classic symptoms, intermittent claudication. Thus, as a consequence of neuropathy, PAD and diabetes sufferers often arrive late and already show certain symptoms, from rest pain, ulcers, to gangrene.⁴

Some researches show a change in hematologic status in patients with DM. In patients with diabetes, chronic hyperglycemia will trigger glycation of hemoglobin, prothrombin, fibrinogen and other proteins involved in the clotting mechanism. Glycation then stimulates activation and function of the clotting to become incomplete.⁵

Fibrinogen has atherogenic effects on blood vessels, indicated by both fibrin deposition on the endothelium and a change in endothelial permeability by fibrin. Fibrinogen levels actually will increase in the presence of microvascular or macrovascular disease, indicating that this protein plays a role in the pathogenesis of diabetic complications.⁶ Most researches even suggest that high fibrinogen levels are independently associated with a lower Ankle Brachial Index (ABI), but there are also some researches suggesting otherwise.⁷

D-dimer, furthermore, is a fibrin degradation product. D-dimer levels in the blood circulation are not only dependent on the formation of fibrin, but also on fibrinolytic activity. As a result, D-dimer levels can

be associated with atherosclerosis.³ Therefore, this research aimed to determine differences in levels of fibrinogen and D-dimer towards the severity degree of peripheral arterial disease in patients with diabetes mellitus. Similarly, a research suggests that increased D-dimer is associated with a rapid decline in physical activity of patients with peripheral arterial disease.⁸

METHODS

This research was approved by the Ethics Committee for Health Research in Faculty of Medicine, University of North Sumatra. This research was an analytical observational research with a cross sectional design. The research population comprised patients with a diagnosis of diabetes mellitus in the Department of Medicine of the Adam Malik Hospital from April to October 2015.

In addition, sampling was conducted consecutively in all reasonable population that met the research criteria. Inclusion criteria were patients at the age of >18 years suffering from DM. Meanwhile, exclusion criteria were using anticoagulant medications in the past one week and having impaired liver function, hypertension as well as smoking habits.⁵

Next, Ankle Brachial Index (ABI) of the research samples was measured by using a handheld Doppler device 8 MHz Doppler probe to assess the severity degree of PAD, namely mild PAD (0.70 to 0.90), moderate PAD (0.40 to 0.69), severe PAD (<0.40). Citrate blood samples then were taken for examination of fibrinogen and D-dimer levels.

Afterwards, fibrinogen examination was conducted using Coatron A4 tool (Automated Coagulation Analyzer) with end point method. The principle used was that the formation of fibrin could cause turbidity in the samples detected by the photometer.

On the other hand, D-dimer examination was performed using JR Dimex instrument with latex agglutination method. Immunoturbidimetry principles were used, in which the intensive rays could penetrate into the turbid solution, such as latex suspension used in the measurement of D-dimer.

And the last, analysis of data was conducted to assess differences in parameters of coagulation status towards the value of ABI using unpaired t test. Next, to assess differences in parameters of coagulation status

towards the severity degree of PAP based on the value of ABI, One Way Anova test was performed. To see the correlation of the coagulation parameters and PAP, Spearman's test then was conducted. The test results were considered statistically significant if P was less than 0.05 with a confidence level of 95%.

RESULTS AND DISCUSSION

Table 1 showed that of the 40 patients with DM, there were 20 DM patients also suffering from PAP. Of the 20 DM patients with PAP, there were 14 females (70%) and 6 males (30%). According to Teodorescu *et al.*⁹, the incidence of PAP is more common in females than in males due to a positive relationship between waist-to-thigh ratio, waist circumference and PAP in females.⁹ In contrary, a research conducted by Mascarenhas *et al.*¹⁰ showed that the prevalence ratio of PAP in males and females was 2:1 due to the protective effects of estrogen in premenopausal females.¹⁰

Based on the ABI value obtained, PAP was divided into three, namely mild PAP as many as 14 people (35%), moderate PAP as many as three people (7.5%) and severe PAP as many as 3 people (7.5%). The mean age in DM patients with PAP was younger than in DM patients without PAP (54.20±7.84 vs 57.60±9.46). Fasting blood sugar levels, blood sugar two hours post-prandial levels and HbA1c levels in DM patients

with PAP were higher than in DM patients without PAP. Some researches even reported a correlation of HbA1c levels and the incidence of macrovascular complications in patients with diabetes, such as coronary heart disease, stroke and PAP.¹¹

Based on Table 2, there were significant differences between fibrinogen levels and PAP. Thus, the levels of fibrinogen in DM patients with PAP were higher than in DM patients without PAP (333.35±127.49 vs 244.95±83.96; p=0.001). Similarly, a research conducted by Paraskevas *et al.*⁶ reported that there was a correlation between fibrinogen levels and PAP in DM patients, so DM patients with PAP had higher fibrinogen levels than DM patients without PAP (10.9±2.3 vs 10.2±2.2 mol/l, p<0.0001).

Like fibrinogen levels, there was also a significant correlation between D-dimer levels and PAP. As a result, the levels of D-dimer in DM patients with PAP were higher than in DM patients without PAP (648.40±443.96 vs 302.45±108.41; p=0.008). Similarly, a research conducted by McDermot *et al.*⁸ revealed that the levels of D-dimer in patients with PAP were higher than in patients without PAP (0.62 ug/mL (0.45 to 0.99) vs. 0.46 ug/mL (0.33 to 0.73).

However, there was no difference in the values of the prothrombin time (15.22±2.90 vs. 15.33±2.43; p=0.829), INR (1.10±0.22 vs 1.11±0.18; p=0.745) and APTT (31.13±4.02 vs. 31.16±4.78; p=0.986) between in DM patients with PAP and in DM patients without PAP. Similarly, a research conducted by Chavan *et al.*¹² reported that the value of APTT in patients with type 2 DM was shorter than in healthy individuals (26.71 vs. 29.90; p<0.0001), but there was no significant difference in the value of PT between in patients with type 2 DM and in healthy people (13.24 vs 13.59; P=0.260).

Based on Table 3, there was a significant difference between the levels of fibrinogen and D-dimer and the severity degree of PAP. Consequently, the levels of fibrinogen and D-dimer in the severe PAP patients were higher than in the mild PAP patients. Nevertheless, there was no significant difference between the levels of PT, INR, as well as APTT and the severity degree of PAP.

In Table 4, based on the results of Spearman correlation test, there was no significant correlation between PT, INR, APTT, as well as fibrinogen and PAP, namely (r 0.21; p=0.194), (r 0.109; p=0.503), (r 0.155; p=0.34) and (r -0.140; p=0.389). There was also a significant negative correlation between D-dimer levels and PAP. Therefore, the elevated levels of D-dimer could be associated with the decreased or low value of Ankle Brachial Index (ABI) (r -0.577; p=0.000). In a

Table 1. Basic characteristics of the research samples

Variables	PAP (n=20)	Non-PAP (n=20)
Sex		
Female	14 (70%)	10 (50%)
Male	6 (30%)	10 (50%)
Age (years)	54.20±7.84	57.60±9.46
FBSL	171.29±57.31	170.20±57.13
BSL 2PP	269.15±115.15	259.85±84.42
HbA1c	8.56±1.92	8.43±2.30
PAP Levels		
Mild PAP	14 (35%)	
Moderate PAP	3 (7.5%)	
Severe PAP	3 (7.5%)	

Note: FBSL: Fasting Blood Sugar Levels, BSL 2PP: Blood Sugar Levels 2 Hours Post-prandial, HbA1c: Hemoglobin A1c, PAP: Peripheral Arterial Disease

Table 2. Differences in hemostasis parameters between patients with PAP and patients without PAP

Variables	PAP (n=20)	Non-PAP (n=20)	Nilai P
PT	15.22±2.90	15.33±2.43	0.829
INR	1.10±0.22	1.11±0.18	0.745
APTT	31.13±4.02	31.16±4.78	0.986
Fibrinogen	333.35 ± 127.49	244.95±83.96	0.001
D-dimer	648.40 ± 443.96	302.45±108.41	0.008

Note: PT: Prothrombin Time, INR: International Normalized Ratio, APTT: Activated Partial Thromboplastic Time, PAP: Peripheral Arterial Disease

Table 3. Differences in hemostasis parameters based on the severity degree of PAP

Variables	Mild PAP (n=14)	Moderate PAP (n=3)	Severe PAP (n=3)	P
PT	15.06±2.36	13.97±3.93	17.20±4.44	0.511
INR	1.09±0.17	1.01±0.30	1.26±0.33	0.520
APTT	31.20±4.10	31.30±4.30	30.63±5.05	0.975
Fibrinogen	327.14±136.45	321.67±131.23	374.00±114.94	0.012
D-dimer	537.36±348.08	644.33±656.08	1170.67±398.72	0.012

Note: PT: Prothrombin Time, INR: International Normalized Ratio, APTT: Activated Partial Thromboplastic Time, PAP: Peripheral Arterial Disease

Table 4. Correlation between hemostasis parameters and PAP based on the values of ABI

Variables	PAP
PT	r 0.21
	p 0.194
INR	r 0.109
	p 0.503
APTT	r 0.155
	p 0.34
Fibrinogen	r - 0.140
	p 0.389
D-Dimer	r - 0.577
	p 0.000

Note: PT: Prothrombin Time, INR: International Normalized Ratio, APTT: Activated Partial Thromboplastic Time, PAP: Peripheral Arterial Disease

research, the increase in D-dimer levels even could also be associated with the rapid decline in physical activity in patients with PAP.⁸ Similarly, in another research, the increased levels of D-dimer could be associated with the low value of Ankle Brachial Index.¹³

There was a significant negative correlation between the levels of D-Dimer and the values of Ankle Brachial Index (ABI). Therefore, the elevated levels of

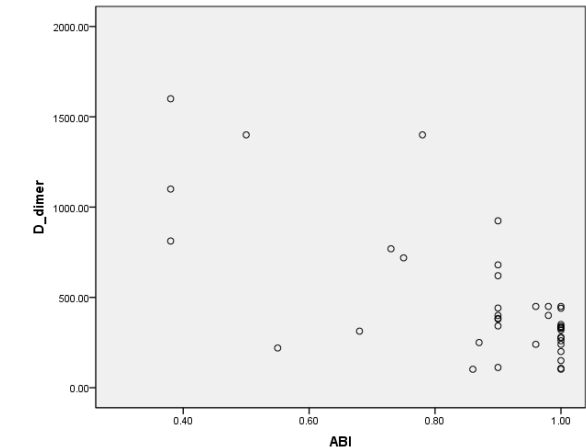


Figure 1. Scatterplot correlation between the levels of D-dimer and the values of ABI.

D-dimer could be associated with the decreased or low value of Ankle Brachial Index (ABI) (see Figure 1).

CONCLUSION AND SUGGESTION

Based on the results of this research, it can be concluded that there were significant differences in the levels of fibrinogen and D-dimer between in DM patients with PAP and in DM patients without PAP. The levels of fibrinogen and D-dimer in DM patients with PAP were higher than in DM patients without PAP. It is also known that there was no significant difference in Prothrombin Time values, INR values, and APTT values between in DM patients with PAP and in DM patients without PAP.

However, there was a significant difference between the levels of fibrinogen and D-dimer and the severity degree of PAP. The levels of fibrinogen and D-dimer in severe PAP were higher than in mild PAP. But, there was no significant differences in Prothrombin Time value, INR value and APTT value among the severity degrees of PAP.

Moreover, fibrinogen can affect all aspects of hemostasis, including influencing blood viscosity, plaque formation, and platelet activation. Blood and plasma viscosity then will increase because of increased levels of fibrinogen in the blood, so the shape of red blood cells will also be influential. In the end, this process becomes more relevant to stenosis that occurs in DM patients with PAP. D-dimer, on the other hand, is a fibrin degradation products, so D-dimer levels in the blood circulation are not only dependent on the formation of fibrin, but also on the activity of fibrinolytics.⁶ In this research, it was known that there was a significant negative correlation between the levels of D-dimer and ABI. Thus, the elevated levels of D-dimer could be associated with the lower value of Ankle Brachial Index (ABI). For those reasons, the level

of D-dimer can be used as a biomarker for predictors of peripheral arterial disease in patients with diabetes mellitus.

REFERENCES

1. Dhule S, Gawali S. Platelet aggregation and clotting time in type II diabetic males. *National Journal of Physiology, Pharmacy & Pharmacology*; 2014; 4(2): 121–123.
2. International Diabetes Federation (IDF) consensus. Managing older people with type 2 diabetes. Brussels, 2013; 1–96.
3. Bosevski M, Kostoska S, Tosevi S, Borožanov V. Prognostic importance of haemostatic parameters in polyarterial disease. *Sec. Biol. Med. Sci*; 2005; 26: 81–92.
4. ADA Consensus Statement. Peripheral Arterial Disease in People with Diabetes. *Diabetes Care* 2003; 26: 3333–3341.
5. Abdulrahman Y, Dallatu MK. Evaluation of Prothrombin Time and Activated Partial Thromboplastin in Patients with Diabetes Mellitus. *Nigerian Journal of Basic and Applied Science*, 2012; 20(1): 60–63.
6. Paraskevas KI, Baker DM, Vrentzos ZE. The role of fibrinogen and fibrinolysis in peripheral arterial disease. *Thrombosis research*, 2008; 122: 1–12.
7. Khawaja FJ, Kullo IJ. Novel markers of peripheral arterial disease. *Vasc Med*, 2009; 14(4): 381–392.
8. McDermott MM, Ferrucci L, Guralnik JM. Elevated Levels of Inflammation, D-Dimer and Homocysteine Are Associated With Adverse Calf Muscle Characteristics and Reduced Calf Strength in Peripheral Arterial Disease. *JACC*, 2007; 50: 897–905.
9. Teodorescu VJ, Vavra AK, Kibbe MR. Peripheral arterial disease in woman. *J Vasc Surg*, 2013; 57: 18S–26S.
10. Mascarenhas JV, Albayati MA, Shearman CP. Peripheral arterial disease. *Endocrinol Metab Clin N Am*, 2014; 43(1): 149–166.
11. Muntner P, Wilman RP, Reynolds K. Relationship between HbA1c level and peripheral arterial disease. *Diabetes care*, 2005; 28(8): 1981–1987.
12. Chavan PS, Afroz S, Jadhav S. A comparative study of coagulation tests in type 2 diabetes mellitus individuals and healthy individuals. *International journal of medical and applied sciences*, 2014; 3: 290–298.
13. Unlu Y, Karapolat S, Karaca Y, Kiziltunc A. Comparison of level inflammatory markers and hemostatic factors in the patients with and without peripheral arterial disease. *Thomres*, 2005; 03–19.